

**KREATIVITAS PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS  
REGENERASI PETANI GUNA MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN DESA  
(Studi Kasus Agrowisata Durian Bhineka Bawor, Kemranjen  
Banyumas**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh



**ANJAN RESTIANA HARMIS**

**NIM. 1617201131**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

**Kreativitas Pengembangan Agrowisata Berbasis Regenerasi Petani Guna  
Meningkatkan Perekonomian Desa ( Studi Kasus Agrowisata Durian  
Bhineka Bawor, Kemranjen Banyumas)**

**Anian Restiana Harmis**

**NIM 1617201131**

E-mail : [anjanres25@gmail.com](mailto:anjanres25@gmail.com)

Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Purwokerto

**ABSTRAK**

Dalam aspek ekonomi, keberadaan desa sangat memegang peran penting, terutama sebagai salah satu indikator kuat atau lemahnya perekonomian suatu daerah bahkan negara. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi desa sangat penting karena mayoritas masyarakat desa menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Maka diperlukan penguasaan lahan pertanian dan kreativitas untuk meraih keunggulan bersaing dalam ekonomi. Implementasi dari penguasaan lahan agar bernilai ekonomi dapat diwujudkan dengan menggabungkan sektor pertanian dan pariwisata yaitu agrowisata. Melalui agrowisata pengembangan agrowisata dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat di sekitar agrowisata yang nantinya berpengaruh pada kemajuan wilayahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas dan regenerasi petani pengembangan Agrowisata Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas serta dampaknya bagi perekonomian Desa Alasmalang. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah pemilik dan petani Agrowisata Bhineka Bawor, pemuda Desa Alasmalang, serta Kepala Desa Alasmalang. Objek penelitiannya adalah Kreativitas Pengembangan Agrowisata Berbasis Regenerasi Petani Guna Meningkatkan Perekonomian Desa ( Studi Kasus Agrowisata Durian Bhineka Bawor, Kemranjen Banyumas).

Hasil penelitian menunjukkan kreativitas pengembangan Agrowisata Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas berupa kreativitas teknik bertanam yang dinamakan teknik Sarakapita, regenerasi petani yang dilakukan melalui tiga tahap *pertama* memberikan pesan untuk mencintai sektor tanaman, *Kedua* melibatkan generasi muda dalam usaha tani bentuk praktik langsung dan pendampingan secara berkelanjutan dengan pelatihan mandiri ataupun kelompok, *Ketiga* melalui dorongan melanjutkan usaha tani, Agrowisata Durian Bhineka Bawor yang menjadi sentra durian di Alasmalang tidak ada pengaruh secara langsung dalam hal pendapatan kepada desa karena agrowisata tersebut milik pribadi. Namun dalam hal *branding* Alasmalang sebagai desa durian menjadikan banyak wisatawan yang berkunjung. Dampaknya tidak hanya Durian Bhineka Bawor

yang ramai pembeli, tetapi juga kios sekitar Agrowisata Durian Bhineka Bawor. Rata-rata pendapatan petani durian Rp. 16.600.000 – Rp.22.000.000. Mengutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa garis kemiskinan Kabupaten Banyumas sebesar Rp. 385.140 (BPS.go.id). Apabila pendapatan di atas garis kemiskinan maka dapat disimpulkan petani Desa Alasmalang sejahtera, dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan petani berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi desa.

Kata Kunci : kreativitas ekonomi, agrowisata durian, regenerasi petani, perekonomian desa



**Creativity of Farmer Regeneration-Based Agro-tourism Development to Improve Village Economy (Case Study of Durian Bhineka Bawor Agro Tourism, Banyumas Ministry of Nature)**

**Anjan Restiana Harmis**

**NIM 1617201131**

E-mail : [anjanres25@gmail.com](mailto:anjanres25@gmail.com)

Study Program of Islamic Banking Islamic Economic and Business Faculty  
State Institute of Islamic Studies (IAIN) Purwokerto

**ABSTRACT**

*In the economic aspect, the existence of villages plays an important role, especially as one indicator of the strength or weakness of the economy of a region and even the country. The role of the agricultural sector in rural economic development is very important because the majority of rural people depend their lives on the sector. So it takes the mastery of agricultural land and creativity to achieve competitive advantage in the economy. Implementation of land tenure so that economic value can be realized by combining the agricultural and tourism sectors, namely agro-tourism. Through agro-tourism the development of agro-tourism can preserve resources, preserve local wisdom and technology, and increase the income of farmers or communities around agro-tourism which in turn will affect the progress of the region.*

*This study aims to determine the creativity and regeneration of farmers in the development of Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas Agro-tourism and its impact on the economy of Alasmalang Village. This research is a qualitative descriptive study, by taking the location of the study in Alasmalang Village, Kemranjen Subdistrict, Banyumas Regency. Data collection is done by using the method of observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were the owner and farmer of Bhineka Bawor Agro, youth of Alasmalang Village, and Alasmalang Village Head. The object of his research is the Creativity of Farmer Regeneration-Based Agro-tourism Development to Improve the Village Economy (Case Study of Durian Bhineka Bawor Agrotourism, Kemranjen Banyumas).*

*The results showed the creativity of the development of Agro-tourism Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas in the form of creative farming techniques called the Sarakapita technique, farmer regeneration carried out through the first three stages gives a message to love the crop sector, Second involves the young generation in farming in the form of direct practice and ongoing assistance with training independent or group. Third, through encouragement to continue farming, Durian Bhineka Bawor Agro-tourism which is the center of durian in Alasmalang has no direct influence in terms of income to the village because the agro-tourism is privately owned. However, in terms of branding Alasmalang as a durian village, many tourists visit. The impact is not only Durian Bhineka Bawor which is crowded with buyers, but also kiosks around Durian Bhineka Bawor Agro- tourism. The average income of durian farmers is Rp. 16,600,000 - Rp.*

22,000,000. Quoting from the Central Statistics Agency (BPS) that the poverty line for Banyumas Regency is Rp. 385,140 (BPS.go.id). If the income is above the poverty line, it can be concluded that the farmers in Alasmalang Village are prosperous, with the increase in the level of farmers' welfare affecting the economic growth of the village.

*Keywords: economic creativity, durian agro-tourism, farmer regeneration, village economy*



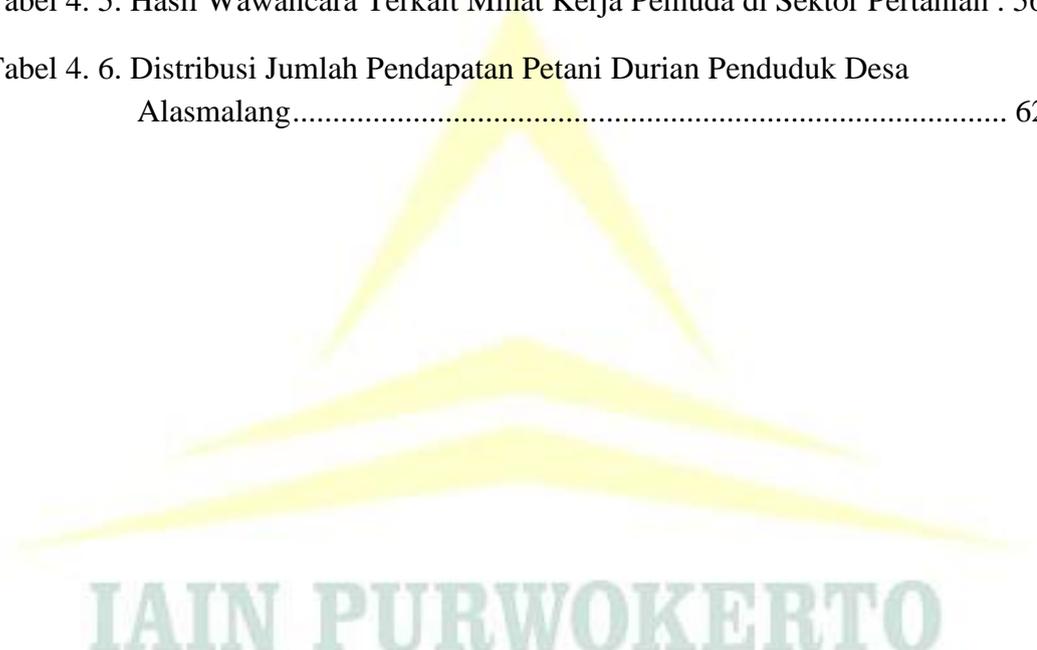
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Konsep Kreativitas .....	15
1. Proses Terjadinya Kreatif .....	16
2. Macam-Macam Kreativitas dan Karakteristiknya.....	17
B. Agrowisata.....	20
1. Manfaat Agrowisata.....	20
2. Upaya Pengembangan Agrowisata .....	23

C.	Regenerasi Petani.....	25
1.	Konsep Regenerasi Petani .....	25
2.	Kebijakan Regenerasi Petani .....	27
3.	Strategi Meminimalisir Kisis Petani .....	28
D.	Pembangunan Ekonomi Desa .....	31
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A.	Jenis Penelitian .....	36
B.	Sumber Data .....	36
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
D.	Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A.	Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	39
1.	Keadaan Geografis .....	39
2.	Demografis Desa .....	40
3.	Kondisi Ekonomi .....	42
4.	Sejarah Pengembangan Agrowisata Durian Bhineka Bawor .....	44
B.	Kreativitas Pengembangan Agrowisata Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas .....	46
1.	Latar Belakang.....	46
2.	Bentuk Kreativitas .....	47
C.	Regenerasi Petani dalam Pengembangan Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas.....	52
D.	Dampak Pengembangan Agrowisata Durian Bhineka Bawor terhadap Ekonomi Desa Alasmalang.....	60
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A.	Kesimpulan.....	65
B.	Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu Terkait Agrowisata, Kreativitas Ekonomi, Regenerasi Petani dan Pembangunan Desa.....	10
Tabel 4. 1	Distribusi Penggunaan Tanah Desa Alasmalang.....	40
Tabel 4. 2.	Distribusi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin .....	41
Tabel 4. 3.	Distribusi Mata Pencaharian Penduduk Desa Alasmalang .....	41
Tabel 4. 4.	Distribusi Jumlah Ternak Penduduk Desa Alasmalang .....	43
Tabel 4. 5.	Hasil Wawancara Terkait Minat Kerja Pemuda di Sektor Pertanian .	56
Tabel 4. 6.	Distribusi Jumlah Pendapatan Petani Durian Penduduk Desa Alasmalang.....	62



IAIN PURWOKERTO

## **DAFTAR SINGKATAN**

BPS : Badan Pusat Statistik

HKTI : Himpunan Kelompok Tani Indonesia

SDA : Sumber Daya Alam

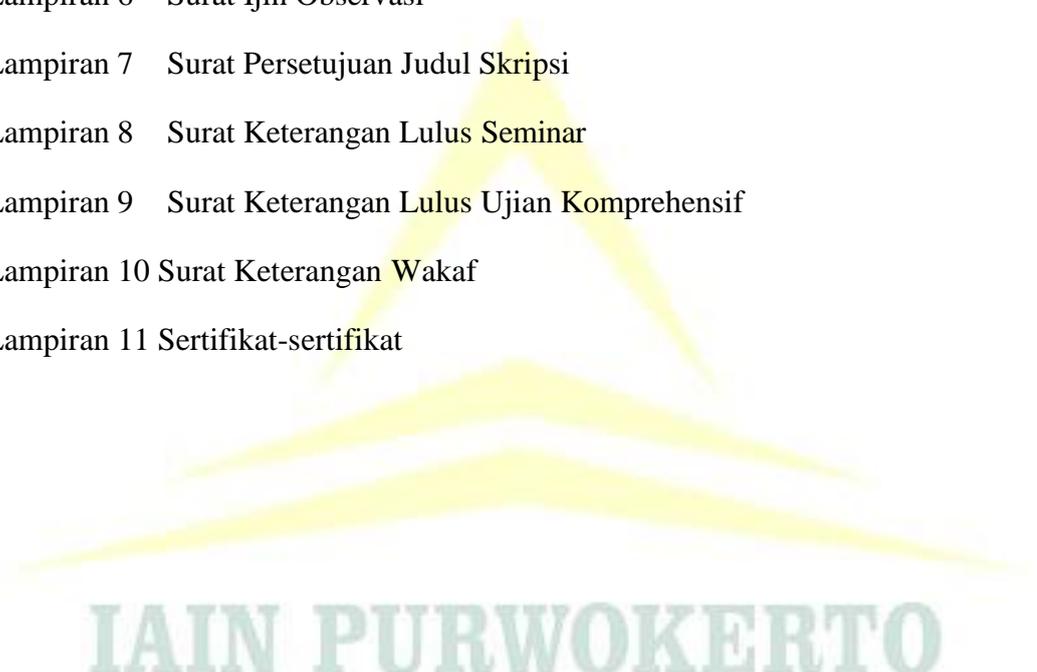
SDM : Sumber Daya Manusia



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing
- Lampiran 6 Surat Ijin Observasi
- Lampiran 7 Surat Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 11 Sertifikat-sertifikat



IAIN PURWOKERTO

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Desa yang merupakan pemerintahan paling kecil berpengaruh terhadap masa depan perekonomian negara. Dalam aspek ekonomi, keberadaan desa sangat memegang peran penting, terutama sebagai salah satu indikator kuat atau lemahnya perekonomian suatu daerah bahkan negara. (Liputan 6, 03 Maret 2016). Karakteristik ekonomi di desa diindikasikan oleh terbatasnya infrastruktur ekonomi, sedikitnya kesempatan kerja, jauh dari pasar dan kondisi sumber daya alam. Menurut Ahmad Erani Yustika dari indikator tersebut tiga indikator pertama memiliki kuantitas terbatas di daerah tertinggal. Realitas tersebut menyebabkan akses masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup terbatas (Yustika, 2015 : 9). Agar perekonomian desa tetap berlanjut, maka masyarakat desa memilih memanfaatkan SDA (Sumber Daya Alam) dalam bentuk sektor pertanian sebagai penunjangnya. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi desa sangat penting karena mayoritas masyarakat desa menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Oleh karena itu diperlukan penguasaan lahan pertanian dan kreativitas untuk meraih keunggulan bersaing dalam ekonomi (Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Alasmalang, 2019).

Implementasi dari penguasaan lahan agar bernilai ekonomi dapat diwujudkan dengan menggabungkan sektor pertanian dan pariwisata yaitu agrowisata. Pengembangan agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Selain itu menurut Subowo dan Budiarti, pengembangan agrowisata dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat di sekitar agrowisata. (Gunawan, 2016) Salah satu daerah yang mengembangkan agrowisata di pedesaan adalah Kemranjen. Kemranjen merupakan kecamatan yang kini familiar dengan

sebutan ” durian” khususnya di Desa Alasmalang . Menurut Kepala Desa Alasmalang Katam, sebenarnya di Kemranjen itu sendiri terdapat 3 wilayah yang cukup identik dengan durian, seperti Desa Alasmalang, Desa Karangsalam dan Desa Pagralang . Namun di karenakan Desa Alasmalang lebih dahulu membentuk kelompok tani durian dan pengembangan yang dilakukan masyarakat lebih cepat maka Desa Alasmalang disebut pelopor durian di Kemranjen. Di desa tersebut mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani durian. Maka tidak heran sepanjang jalan di desa tersebut banyak kios yang memperjualbelikan durian maupun bibitnya.

Agrowisata yang menjadi sentral durian beserta bibitnya di Desa Alasmalang yaitu Agrowisata Durian Bhineka Bawor. Durian yang dikembangkan terdiri dari berbagai macam varietas durian seperti durian musangking, durian merah, durian hitam dan yang paling populer adalah durian Bhineka Bawor. Durian Bhineka Bawor menjadi produk unggulan karena mempunyai banyak kelebihan diantaranya, buahnya yang super tebal, padat dan berbiji kecil. Selain itu rasa khas dari buah tersebut legit tetapi juga pahit . Buah durian inilah yang membawa pemiliknya, Sarno Ahmad Darsono meraih penghargaan Satya Lencana Wira Karya sebagai petani penangkar durian unggul yang diberikan oleh presiden Susilo Bambang Yudoyono pada tahun 2004. (Hasil Wawancara dengan pemilik Agrowisata Durian Bhineka Bawor , 2019).

Sehingga, walaupun tempatnya di desa, pengunjung agrowisata tersebut berasal dari berbagai daerah , baik pengunjung dari Pulau Jawa maupun luar Pulau Jawa. Prospek bisnis durian ini sangat menjanjikan karena budidaya yang tidak begitu memerlukan lahan luas dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah . Oleh sebab itu petani durian memiliki keuntungan yang lebih banyak dibandingkan dengan petani padi. Menurut Eko Bawor, lahan satu ubin luasnya (14,0625 meter persegi) dapat ditanami 20 bibit durian, yang mana satu bibit durian dengan tinggi 50 cm dihargai Rp. 200.000 per bibit, sedangkan sawah satu ubin ditanami padi hasilnya belum tentu mampu

menghasilkan satu karung (Hasil Wawancara dengan salah satu petani durian di Agrowisata Durian Bhineka Bawor, 2019)

Kreativitas ekonomi (*economy creativity*) merupakan proses dinamis yang mengarah pada inovasi teknologi, praktik bisnis, pemasaran, dan usaha lainnya untuk meraih keunggulan bersaing dalam ekonomi (Suryana, 2017 : 23). Supaya kreativitas tersebut menghasilkan sesuatu (produk kreatif) yang baru dan bernilai ekonomis, maka tidak cukup hanya berpikir dan berkata saja, melainkan adanya tindakan sehingga menghasilkan produk baru dan berbeda. Untuk mempunyai nilai lebih dari produk satu dengan lainnya maka dibutuhkan ciri khas seperti pada Agrowisata Durian Bhineka Sarno, Kemranjen Banyumas. Pada agrowisata ini mengembangkan budidaya durian dengan metode okulasi yang sering disebut “Sarakapita”. Metode Sarakapita merupakan metode budidaya durian dengan teknik okulasi. Teknik ini menggunakan beberapa bibit sebagai akar dengan pucuk durian bawor pilihan sebagai induk utama. Akar pada pohon durian bhineka bawor lebih dari satu karena menggunakan metode Sarakapita tadi (Hasil Wawancara dengan pemilik Agrowisata Durian Bhineka Bawor, 2019).

Manfaat yang diperoleh adalah pohon durian lebih cepat berbuah, tidak mengenal musim, cuaca, bahkan daerah penanamannya, tidak mudah terkena hama, dagingnya tebal dengan biji yang kecil. Selain itu ciri khas lainnya yaitu profesionalitas dan kepuasan pelanggan yang diterapkan. Eko Bawor menyatakan agrowisata ini merupakan usaha keluarga namun profesionalitas tetap diterapkan, contohnya pembagian keuntungan disesuaikan dengan seberapa banyak durian ataupun bibit durian yang telah terjual (Hasil Wawancara dengan salah satu petani durian di Agrowisata Durian Bhineka Bawor, 2019).

Adanya kecenderungan masyarakat desa menjadi petani didasarkan karena adanya kebudayaan. Kebudayaan yang hidup pada desa itu sendiri adalah mampu memenuhi kebutuhan sendiri khususnya kebutuhan pangan dan papan yang mana alam menjadi penopang hidup dan sektor pertanian menjadi penunjangnya (Soetarto, 2014 : 6 ). Selain itu peranan sektor

pertanian dalam pembangunan ekonomi desa sangat penting karena mayoritas masyarakat desa menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Namun ada beberapa aspek yang perlu dipikirkan dalam sektor pertanian: *pertama*, pengoptimalan sumber daya alam yang mengorbankan aspek kelestariannya, *kedua*, produksi pertanian tidak dapat meningkat tanpa penguasaan teknologi, *ketiga*, keterbatasan petani dalam mengelola hasil pertaniannya dan *keempat* adalah pentingnya aspek kebudayaan sebagai pendorong keberhasilan pertanian. Ini artinya bahwa pembangunan pertanian yang berhasil tergantung pada aspek manusia dan kebudayaannya (Soekarwati, 1997 : 187-188).

Berdasarkan aspek ketiga, dikatakan bahwa sektor pertanian belum mampu mendayagunakan sumber daya yang ada karena keterbatasan petani. Untuk mengatasi adanya keterbatasan tersebut dengan cara adanya regenerasi petani. Regenerasi menjadi kebutuhan untuk memfasilitasi produktivitas pelaku usaha tani yang tidak memiliki daya saing atau kompetensi dalam mengupayakan usaha tani dan agribisnis Menurut Inwood dan Sharp regenerasi petani merupakan isu penting dalam hubungan pedesaan yang mana memainkan peran penting dalam sosialisasi dan adaptasi bisnis. Regenerasi atau pewarisan petani dari pertanian semakin dianggap sebagai fenomena kompleks yang tidak hanya mempengaruhi dimensi inti kehidupan keluarga petani tetapi juga sektor pertanian yang lebih luas (Anwarudin, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa regenerasi merupakan pewarisan usaha tani kepada keturunannya tanpa melihat pihak luar petani yang masuk menjadi petani. Proses regenerasi petani dilakukan berupa dorongan orang tua (petani) yang diwujudkan berupa *transfer* ilmu dalam bentuk teori maupun praktik dari kepada turunannya agar usaha tani yang dikelolanya tetap berlanjut . (Mishra dkk, 2010).

Strategi untuk meningkatkan minat para petani maka regenerasi petani modern diwujudkan, dengan menggunakan sistem wisata. Pengembangan agrowisata dalam hal ini menjadi solusi bagi generasi muda untuk menuangkan kreativitasnya tanpa melupakan sisi pertanian. Seperti halnya regenerasi petani yang dilakukan oleh Sarno Ahmad Darsono pemilik

Agrowisata Durian Bhineka Bawor mengenalkan cara melakukan pembibitan durian, mengelola penjualan durian dan bibitnya, serta mengembangkan agrowisata tersebut dengan kreativitas. Aktivitas tersebut dikenalkan kepada anak beserta saudara dari Sarno Ahmad Darsono dalam bentuk praktik secara langsung dan pendampingan secara berkelanjutan. Pendampingan secara langsung juga diberikan kepada siapa saja yang datang untuk belajar, ataupun dalam bentuk pembelajaran kepada kelompok tani khususnya petani muda. Harapannya dengan pemberian ilmu dan pendampingan langsung terkait penanaman durian beserta omset yang diperoleh, minat pemuda di dunia durian meningkat. Oleh sebab itu untuk pengembangan agrowisata yang kian maju merupakan hasil kerja tim atau keluarga. (Hasil Wawancara dengan salah satu petani durian di Agrowisata Durian Bhineka Bawor, 2019)

Peningkatan ekonomi di pedesaan sejalan dengan kesejahteraan masyarakat. Menurut Suharto Kesejahteraan merupakan sarana atau wahana untuk mencapai tujuan pembangunan (Suharto, 2005). Jika perencanaan dengan sungguh-sungguh maka satu-satunya cara dalam meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat yang hidup di sektor pertanian adalah meningkatkan produksi tanaman pangan, atau meningkatkan harga yang mereka terima atas produk yang mereka hasilkan (Rompas, 2015). Harga atas produk yang mereka hasilkan tersebut merupakan pendapatan petani. Dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan petani berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Kesejahteraan petani dapat berupa pendapatan atau omset yang besar. Seperti halnya di Desa Alasmalang, karena permintaan durian Bawor dan bibitnya tinggi menjadikan para petani berbondong-bondong membudidayakan durian tersebut. Untuk hasil panen para petani yang kesulitan memasarkan durian hasil panennya maka pihak Agrowisata Durian Bhineka Bhawor, memfasilitasi pemasaran durian. Dengan meningkatnya tingkat pendapatan petani durian berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan desa. Pada saat ini Desa Alasmalang merupakan ikon produksi bibit durian montong oren dan 30 % dari masyarakat merupakan pengusaha bidang tersebut yang mana omset kurang lebih Rp 50.000.000 setiap panen. Melihat

pendapatan masyarakat yang tinggi dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi desa ( Data profil Desa Alasmalang, 2019).

Berdasarkan fenomena di atas , maka penyusun dapat menulis judul “ **Kreativitas Pengembangan Agrowisata Berbasis Regenerasi Petani Guna Meningkatkan Perekonomian Desa ( Studi Kasus Agrowisata Durian Bhineka Bawor, Kemranjen Banyumas)** ”

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Kreativitas Ekonomi**

Kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial (Suryana, 2017)

### **2. Agrowisata**

Agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan , peningkatan kesejahteraan masyarakat petani (Utama, 2018).

### **3. Regenerasi Petani**

Regenerasi adalah pergantian pelaku usaha tani yang memiliki kemampuan memadai dalam menjalankan usaha tani untuk merespon dinamika lingkungan. Pergantian dan keberlanjutan generasi dalam melanjutkan usahatani, bermakna melanjutkan keberlanjutan proses produksi pertanian produktif. (Muksin & A.M., 2014).

### **4. Pertumbuhan Ekonomi Desa**

Pertumbuhan ekonomi desa adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di desa. Peningkatan ekonomi di pedesaan sejalan dengan kesejahteraan masyarakat. Menurut Suharto Kesejahteraan merupakan sarana atau wahana untuk mencapai tujuan pembangunan (Suharto, 2005).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah yang dibentuk adalah :

1. Bagaimana kreativitas pengembangan Agrowisata Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas ?
2. Bagaimana regenerasi petani dalam pengembangan Agrowisata Durian Bhineka Bawor?
3. Bagaimana dampak pengembangan Agrowisata Durian Bhineka Bawor terhadap ekonomi Desa Alasmalang?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun maka tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas pengembangan Agrowisata Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas
2. Untuk menggali lebih dalam regenerasi petani pada Agrowisata Durian Bhineka Bawor
3. Untuk mengkaji dampak pengembangan Agrowisata Durian Bhineka Bawor terhadap ekonomi Desa Alasmalang

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian dalam bidang ekonomi pertanian , sehingga dapat dijadikan salah satu acuan pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah dan wawasan bagi pembaca tentang pengembangan agrowisata berbasis regenerasi petani yang memberikan pengaruh terhadap masa depan ekonomi pertanian di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis , hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengetahui peran pengembangan Agrowisata Durian Bhineka Bawor sebagai solusi terhadap regenerasi petani di wilayah Kemranjen Banyumas.

## F. Kajian Pustaka

Sebagai bahan referensi untuk penelitian ini, maka saya paparkan penelitian yang sudah pernah dilaksanakan. Beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian jurnal yang berjudul “ *A Review on Farmer regeneration and Its Detetmining Factor In Indonesia*” karya Oeng Anwarudin dkk, menyatakan hasil penelitiannya adalah regenerasi sangat penting pada petani terutama ketika dikaitkan dengan keberlanjutan pertanian. Jika regenerasi petani tidak menjadi perhatian dapat diprediksi keberlanjutan pertanian menjadi stagnan bahkan menurun. Beberapa literatur sastra asing dan dalam negeri mengungkapkan keterkaitan regenerasi dan petani muda generasi dengan variabel lain baik secara tegas maupun secara implisit. Beberapa faktor yang menentukan aktor regenerasi pertanian adalah karakteristik generasi muda,dukungan pemerintah, dukungan keluarga, dukungan masyarakat,dukungan pasar, peran penyuluh pertanian,motivasi generasi muda, dan partisipasi generasi muda di bidang pertanian (Anwarudin, 2018).

Selanjutnya menurut jurnal berjudul “ *Motif Kerja Generasi Muda di Bidang Pertanian : Studi Fenomenologi Tentang Motif Kerja di Bidang Pertanian pada Kelompok Tani di Kota Batu* “, karya Hamyana menyatakan ada dua motif yang secara umum menghambat atau mendorong generasi muda dalam bekerja pada bidang pertanian yaitu moral cultural base dan motif rasional base (Hamyana, 2017).

Dalam Jurnal berjudul “*Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan*“ ,karya Ireine Gratia Palit dkk menyatakan strategi yang dilakukan oleh kawasan Agrowisata Rurukan adalah strategi pertumbuhan cepat ( *Rapid*

*Growth Strategy*), strategi tersebut diimplikasikan dalam wujud : memanfaatkan objek wisata yang sudah ada untuk menarik investor, memanfaatkan agrowisata dengan ciri khasnya yaitu buah strawberi untuk menjadi daerah pengembangan budidaya, memanfaatkan kesuburan tanah untuk penanaman buah strawberi yang mana nantinya akan dinikmati wisatawan (Palit, 2017).

Pada jurnal karya Fakhurrazi dkk yang berjudul “ *Model Kelembagaan Pengembangan Agrowisata Berbasis Agroindustri Kakao di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh* “ menyatakan hasil penelitiannya model kelembagaan agrowisata yang digunakan pada agroindustri kakao adalah model kelembagaan kemitraan . Model kelembagaan kemitraan diyakini lebih efektif dalam mencapai tujuan utama agrowisata berbasis agroindustri yaitu menumbuhkan ekonomi masyarakat lokal berbasis teknologi melalui pengintegrasian usaha yang terpadu dan berkelanjutan (Fakhurrazi, 2018).

Menurut Fajar Sidik dalam Jurnalnya berjudul *Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa* menunjukkan Dalam pelaksanaan desa wisata, pendapatan asli desa secara signifikan meningkat. Hal tersebut tidak lepas dari peran modal sosial yang dimiliki warga yang telah berkembang dengan baik seperti Organisasi Desa, kepercayaan, norma, dan jaringan.

Dalam Skripsi yang berjudul *Praktek Agrowisata Kebun Stroberi Perspektif Hukum Islam (Studi Akad Ijarah Wisata Kebun Stroberi di Desa Serang Karangreja Purbalingga)* karya Wahyu Isnaeni Arifah menyatakan Akad agrowisata kebun stroberi ini merupakan jenis Ijarah 'ala al-manafi karena obyek sewanya berupa manfaat (Arifah, 2017).

Selain itu dalam jurnal “*Potensi Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri ((Studi di Desa Sukamanah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)*” karya Uus Ahmad Husaeni menunjukkan potensi ekonomi desa di Desa Sukamanah meliputi 6 sektor diantaranya: sektor pertanian, perikanan, perdagangan, perkebunan dan perhutanan, peternakan dan ekonomi kreatif, sedangkan, faktor pendukung yang paling utama adalah keadaan sarana dan prasarana serta telah terbentuknya kelompok tani (gapoktan). Adapun faktor

penghambatnya yaitu: mayoritas petani di Desa Sukamanah bukan sebagai pemilik lahan, namun sebagai buruh tani; regenerasi petani hampir tidak ada; jumlah buruh tani setiap tahun mengalami penurunan; distribusi hasil panen petani tidak bisa langsung dijual ke pasar melainkan harus melewati tengkulak; berkurangnya lahan produktif di Desa Sukamanah. Untuk lebih jelas, hasil penelitian tercantum dalam tabel 1.1.

**Tabel 1.1**

**Penelitian Terdahulu Terkait Agrowisata, Kreativitas Ekonomi, Regenerasi Petani dan Pembangunan Desa**

Nama Pengarang	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Oeng Anwaruddin dkk	<i>A Review on Farmer regeneration and Its Detetmining Factor In Indonesia</i>	Regenerasi sangat penting pada petani terutama ketika dikaitkan dengan keberlanjutan pertanian. Beberapa faktor menentukan regenerasi pelaku pertanian adalah karakteristik generasi muda dukungan pemerintah, dukungan keluarga, dukungan masyarakat, peran penyuluh pertanian, motivasi generasi muda, dan partisipasi generasi muda dalam pertanian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas Regenerasi Petani</li> <li>• Adanya dukungan keluarga, masyarakat dan pemerintah sebagai pendorong regenerasi petani</li> </ul>	Objek penelitian yang dikaji fokus pada kaderasi petani bagi keberlanjutan pertanian
Hamyana	<i>Motif Kerja Generasi Muda di Bidang Pertanian: Studi Fenomenologi Tentang Motif Kerja di Bidang</i>	Ada dua motif yang secara umum mendorong atau menghambat generasi muda dalam bekerja pada bidang pertanian yaitu <i>moral-cultural base</i> dan <i>motif rasional-structural base</i> . Berdasarkan motif	Membahas penghambat generasi muda dalam bekerja pada bidang pertanian	Objek penelitian yang dikaji Motif Kerja di Bidang Pertanian pada Kelompok Tani

	<i>Pertanian pada Kelompok Tani di Kota Batu</i>	<p><i>moral-cultural base</i>, bekerja di bidang pertanian dimaknai bukan sekadar persoalan rasional untung atau rugi, melainkan sebuah panggilan jiwa dan sebuah tanggung jawab moral yang harus diemban oleh mereka. Sedangkan berdasarkan motif <i>rasional-structural base</i>, bekerja di bidang pertanian dipahami sebagai sebuah pilihan di mana pilihan untuk memilih atau tidak memilih bekerja di bidang pertanian didasarkan pada seberapa besar pilihan tersebut memberikan keuntungan-keuntungan baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan.</p>		
Irene Gratia	<i>Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan</i>	<p>Memanfaatkan agrowisata dengan ciri khasnya yaitu buah strawberri untuk Menjadi daerah pengembangan budidaya</p>	Memanfaatkan ciri khas untuk mengembangkan agrowisata	Buah Starwberri sebagai ciri khas daerah
Fakhrurrazi dkk	<i>Model Kelembagaan Pengembangan Agrowisata Berbasis</i>	<p>Model lembaga kemitraan diyakini lebih efektif dalam mencapai tujuan utama pengembangan agrowisata berbasis agroindustri yaitu</p>	Membahas pengembangan agrowisata	Adanya model kelembagaan sebagai pendorong agrowisata

	<i>Agroindustri Kakao di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh</i>	menumbuhkan ekonomi masyarakat lokal berbasis teknologi melalui pengintegrasian usaha yang terpadu dan berkelanjutan		
Fajar Sidik	<i>Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa</i>	Pelaksanaan Desa Wisata di Bleberan (2010-2014), pendapatan asli desa secara signifikan meningkat. Hal tersebut tidak lepas dari peran modal sosial yang dimiliki warga yang telah berkembang dengan baik seperti Organisasi Desa, Kepercayaan, Norma, dan Jaringan.	Menggali potensi lokal untuk kemandirian desa	Peranan Modal sosial yang mempengaruhi peningkatan pendapatan asli desa
Wahyu Isnaeni Afifah	<i>Praktek Agrowisata Kebun Stroberi Perspektif Hukum Islam (Studi Akad Ijarah Wisata Kebun Stroberi di Desa Serang Karangreja Purbalingga)</i>	Akad agrowisata kebun stroberi ini merupakan jenis Ijarah 'ala al-manafi karena obyek sewanya berupa manfaat	Membahas agrowisata, dan pengambilan manfaat terhadap produk yang ditawarkan	Objek penelitian yang dikaji fokus pada jenis akad yang di praktikan dalam agrowisata
Uus Ahmad Husaeni	<i>Potensi Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri ((Studi di Desa</i>	Potensi ekonomi desa di Desa Sukamanah meliputi 6 sektor diantaranya: sektor pertanian, perikanan, perdagangan, perkebunan dan	Membahas potensi ekonomi desa	Tidak adanya proses regenerasi petani

	<p><i>Sukamanah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)</i></p>	<p>perhutanan, peternakan dan ekonomi kreatif, sedangkan, faktor pendukung yang paling utama adalah keadaan sarana dan prasarana serta telah terbentuknya kelompok tani (gapoktan). Adapun faktor penghambatnya yaitu: mayoritas petani di Desa Sukamanah bukan sebagai pemilik lahan, namun sebagai buruh tani; regenerasi petani hampir tidak ada; jumlah buruh tani setiap tahun mengalami penurunan; distribusi hasil panen petani tidak bisa langsung dijual ke pasar melainkan harus melewati tengkulak; berkurangnya lahan produktif di Desa Sukamanah.</p>		
--	---	--	--	--

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian ini, maka penulis akan memaparkan garis besar sistematikanya sebagai berikut :

Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian , halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar dan daftar isi.

Pada bagian utama skripsi terdapat lima bab yaitu :

- BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.
- BAB II Landasan Teori, bagian ini memaparkan teori yang terkait dengan kreativitas ekonomi, agrowisata, regenerasi petani, pembangunan desa dan ekonomi islam.
- BAB III Metode Penelitian meliputi : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan tentang kreativitas agrowisata dan pengaruhnya terhadap ekonomi desa, regenerasi petani yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat, dampak adanya agrowisata terhadap ekonomi desa..
- BAB V Penutup yang memuat tentang kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, dan saran-saran. Pada bagian akhir dilengkapi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai Kreativitas Pengembangan Agrowisata Berbasis Regenerasi Petani Guna Meningkatkan Perekonomian Desa (Studi Kasus Agrowisata Durian Bhineka Bawor, Kemranjen Banyumas), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kreativitas pengembangan Agrowisata Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas berupa kreativitas teknik bertanam yang dinamakan teknik Sarakapita. Produk yang dihasilkan dengan teknik ini menjadi produk unggulan karena mempunyai banyak kelebihan diantaranya :
  - a. Ukuran buah besar mencapai 12 Kg. Maksimal bisa mencapai 15 Kg. Rata-rata 4-6 Kg/butir.
  - b. Rasa Buah manis, legit dan sedikit pahit
  - c. Daging buah tebal dan berbiji kempes
  - d. Warna daging buah menarik yaitu kuning dan orange
  - e. Akar yang kuat dapat mengurangi erosi, penghasil mata air, mencegah banjir.
  - f. Pohonnya cepat berbuah cocok untuk tujuan komersil
  - g. Pohonnya kokoh karena di topang akar yang banyak seperti akar ayam
  - h. Lebih tahan terhadap cuaca kering karena cadangan makanannya banyak (dengan banyaknya akar).
  - i. Lebih tahan terhadap hama dan penyakit
  - j. Pohonnya sebagai penahan longsor dan banjir (akarnya banyak sehingga kokoh)
  - k. Bernilai seni karena perakaran banyak seperti akar bakau .

Selain produk yang dihasilkan terbukti bernilai jual tinggi karena setiap buahnya berkisar Rp. 200 ribu, bibit durian dengan teknik ini bisa menjadi investasi jangka panjang. Umumnya pertama kali panen maksimal 10 buah, tahun berikutnya buahnya bisa naik dua kali lipat dan tahun selanjutnya bisa berkali-kali lipat bahkan hingga 100 buah lebih dalam satu

pohon. Dengan estimasi harga perbuah rata-rata Rp 200 ribu maka modal investasi pun cepat kembali dan keuntungan yang diperolehpun berkali-kali lipat. Omset yang diperoleh untuk 1 pohon durian adalah Rp. 2 juta, jika 100 pohon maka omset yang diperoleh Rp. 200 juta..

## 2. Regenerasi petani pada Agrowisata Durian Bhineka Bawor yaitu

Proses regenerasi diukur berdasarkan dorongan orang tua (petani) kepada keturunannya untuk melanjutkan kegiatan usaha tani. Tahapan yang dilakukan oleh Sarno yaitu *pertama* memberikan pesan kepada generasi muda untuk mencintai dan senang terhadap kegiatan pertanian, *Kedua* melibatkan generasi muda untuk membantu dalam kegiatan usaha tani yaitu budidaya durian serta memasarkannya, hal ini akan mengubah *mindset* terhadap sektor pertanian yang semula tidak menarik karena praktek langsung. Ada dua metode yang dilakukan pembelajaran mandiri dan kelompok.. Melalui pembelajaran mandiri ia mengenalkan cara melakukan pembibitan durian, mengelola penjualan durian dan bibitnya, serta mengembangkan agrowisata tersebut dengan kreativitas. Aktivitas tersebut dalam bentuk praktik secara langsung dan pendampingan secara berkelanjutan.. Selain itu dengan pembelajaran kelompok, melalui kelompok tani ia membagi ilmunya, sehingga bertambahnya pengalaman pengetahuan petani untuk mengelola lahannya secara bersama-sama dan optimal, dan secara bertahap mampu mengangkat hasil pertanian wilayahnya. Dengan adanya kelompok tani tersebut diharapkan lebih mudah dalam mengorganisir anggota, kemudahan akses informasi usaha pertanian, kemudahan memperoleh inovasi yang terkait dengan teknologi baru dan inovasi hasil pertanian.

*Ketiga* melalui dorongan melanjutkan kegiatan usaha tani, dengan menunjukkan kondisi ekonomi yang membaik dari tanaman durian, pemuda mulai melirik bidang tanaman sebagai investasi. Agar keberlanjutan durian di Alasmalang para petani mendorong keturunannya untuk melanjutkan usahanya.

3. Dampak Agrowisata Durian Bhineka Bawor yang menjadi sentra durian di Alasmalang tidak ada pengaruh secara langsung dalam hal pendapatan kepada desa karena agrowisata tersebut milik pribadi. Namun dalam hal *branding* Alasmalang sebagai ikon durian mampu mendatangkan wisatawan penikmat durian ke desa tersebut. Dampaknya tidak hanya Durian Bhineka Bawor yang ramai pembeli, tetapi juga kios sekitar Agrowisata Durian Bhineka Bawor. . Berdasarkan distribusi pendapatan petani durian Desa Alasmalang rata-rata pendapatan petani durian Rp. 16.600.000 – Rp.22.000.000. Mengutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa garis kemiskinan Kabupaten Banyumas sebesar Rp. 385.140 (BPS.go.id). Apabila pendapatan di atas garis kemiskinan maka dapat disimpulkan petani Desa Alasmalang sejahtera, dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan petani berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi desa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan Agrowisata Durian Bhineka Bawor, Kemranjen Banyumas sebagai berikut:

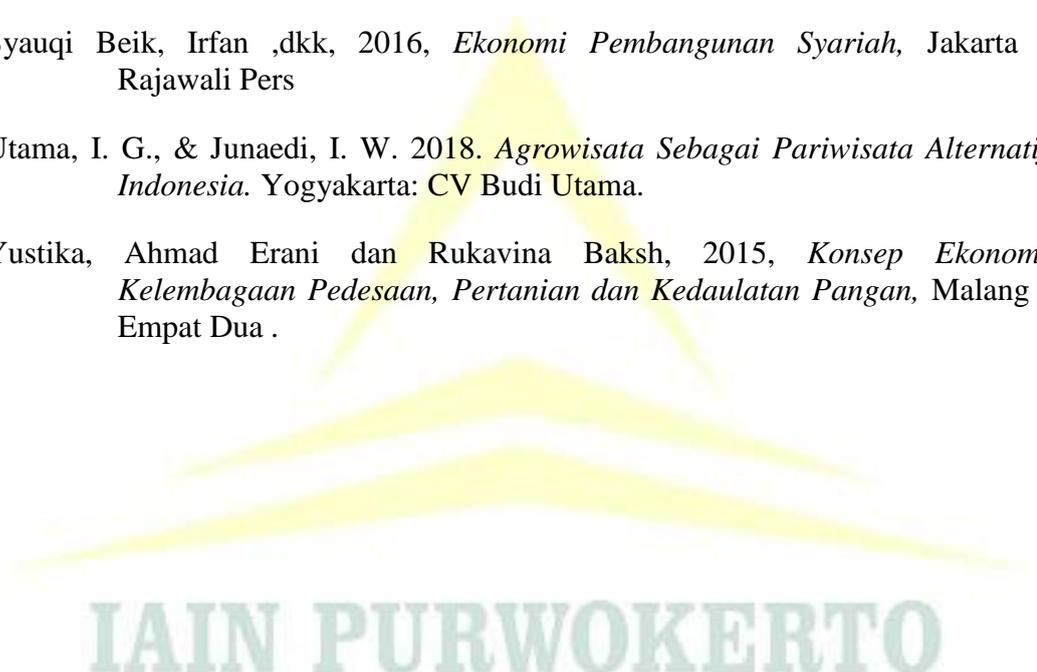
1. Supaya rencana agrowisata Desa Alasmalang bisa terwujud antara pemerintah Desa Alasmalang dan Agrowisata Durian Bhineka Bawor, serta agrowisata rumahannya dapat bekerjasama.
2. Dibentuknya Lembaga atau komunitas khusus dalam pemberdayaan petani muda agar nantinya petani durian tetap beregenerasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang kreativitas ekonomi melalui agrowisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin , Oeng dkk. 2018. *A Review on Farmer regeneration and Its Detetmining Factor In Indonesia*, Vol. 10, No. 2.
- Arifah, Wahyu Isnaeni. 2017. *Praktek Agrowisata Kebun Stroberi Perspektif Hukum Islam (Studi Akad Ijarah Wisata Kebun Stroberi di Desa Serang Karangreja Purbalingga)* dalam skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Istitut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Aryanto, A. 2020. *Regenerasi Petani Dorong Lahirnya Petani Milenial*. dilihat 5 Mei 2020, dari Warta Ekonomi.co.id: <https://www.wartaekonomi.co.id/read276384/regenerasi-petani-dorong-lahirnya-petani-milenial>.
- Azizah, S. N., & Mahfiatun. 2017. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama Volume 17. Nomor 2. 2017.
- Fakhrurrazi dkk“. 2018. *Model Kelembagaan Pengembangan Agrowisata Berbasis Agoindustri Kakao di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh “*, Jurnal Manajemen Teknologi. Vol. 17. No. 3.
- Gunawan , Gugun dkk, 2016, *Strategi Pengembangan Agrowisata Di Kapung Kramat Tanjung Desa Bunihara Kecamatan Anyer Kabupaten Serang* dalam jurnal Agribisnis Terpadu Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 9 No. 1.
- Gustiawati, Irna. (2016). *Ini Alasan Desa Jadi Ujung Tombak Pembangunan*. *Liputan 6. Com*. Dilihat 19 Juni 2020 <https://www.liputan6.com/regional/read/2450849/ini-alasan-desa-jadi-ujung-tombak-pembangunan..>
- Hamyana. 2017. *Motif Kerja Generasi Muda di Bidang Pertanian : Studi Fenomenologi Tentang Motif Kerja di Bidang Pertanian pada Kelompok Tani di Kota Batu .* Vol 3 No .
- Hutabarat, R. W. 2015. *Strategi Pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 7.
- Karim , Adiwarmar. 2015. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kusumaningrat, Hikmat. 2009. *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Keci*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- M. Nur Rianto, 2015. *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, Bandung : Pustaka Setia.
- Makarim, I. M., & Baiquni, M. 2016. *Pengelolaan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Sidomulyo Kota Batu*. Jurnal Bumi Indonesia Vol. 5 No. 2.
- Mishra, K. Ashok, dkk. 2010. Succession Decisions in U.S. Family Farm Businesses. Jurnal. Journal of Agricultural and Resource Economics No.35 Volume 1
- Mubyarto. 1993. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan* . Yogyakarta : BPFE UGM.
- Muhsin, & A.M. B. 2014. *Urgensi Regenerasi SDM Pertanian dalam Upaya Mencapai Kedaulatan Pangan*, dilihat Mei 5, 2020, dari Perpustakaan.bappenas.go.id: [http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/139106-\[\\_Konten\\_\]\\_Urgensi%20Regenerasi%20SDM%20Pertanian.pdf](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/139106-[_Konten_]_Urgensi%20Regenerasi%20SDM%20Pertanian.pdf)
- Nugraehi, R. A. 2019. *Kebijakan Regenerasi Petani*. Makalah Universitas Indonesia.
- Palit, I. G., & dkk. 2017. *Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan*. Jurnal Agri Sosio Ekonomi Volume 13 Nomor 2A, Juli, hlm. 22.
- Piran, R. D. (2018). *Dinamika Generasi Muda Pertanian dalam Pemilihan Usaha Tani Tanaman Pangan*. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 150.
- Ramadhany, Fitratun dan Ahmad Najib Ridlwan. 2018, *Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat* dalam jurnal Muslim Heritage Vol 3 No 1 .
- Rompas, Juy. Deisy Engka, Krest Tolosang . 2015. *Potensi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan* . Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan. Vol. 15. No. 04.
- S, Mulyadi. 2017. *Ekonomi Sumber Daya Ekonomi Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* , Jakarta : Rajawali Pers
- Soekartawi. 1997. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Soetarto, Endriatmo dan Martua Sihaloh. 2014. *Pembangunan Masyarakat Desa : Desa dan Kebudayaan Petani*. Jakarta : Universitas Terbuka.

- Sugioyono. 2009. *Metode Penelitian dan Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*". Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung : PT Refika Aditama.
- Sukayat, Yayat dan Dika Supyandi, 2017, *Perilaku Pemuda Desa Dalam Kegiatan Pertanian ( Beberapa Kasus Pemuda Desa di Agroekosistem Dataran tinggi, Dataran Medium dan Dataran Rendah*", Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan, Vol 5 No. 1 Juli.
- Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta : Salemba Empat.
- Syauqi Beik, Irfan ,dkk, 2016, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta : Rajawali Pers
- Utama, I. G., & Junaedi, I. W. 2018. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yustika, Ahmad Erani dan Rukavina Baksh, 2015, *Konsep Ekonomi Kelembagaan Pedesaan, Pertanian dan Kedaulatan Pangan*, Malang : Empat Dua .



IAIN PURWOKERTO